BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil.[19] Sedangkan dalam Bahasa Inggris pendayagunaan diartikan dengan *making efficient use of*.[20]

Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 7-8 :

وَتَحۡمِلُ أَثۡقَالَكُمۡ إِلَىٰ بَلَدٖ لَّمۡ تَكُونُواْ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلۡأَنفُسِۚ إِنَّ رَبَّكُمۡ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ٧ وَٱلۡخَيۡلَ وَٱلۡبِغَالَ وَٱلۡحَمِيرَ لِتَرۡكَبُوهَا وَزِينَةٗۚ وَيَخۡلُقُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٨

"Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya". (QS. An-Nahl : 7-8)[21]

Selanjutnya kami akan membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan yang mana keduanya sangat menunjang bagi lancarnya proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan

---

[19] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 189.

[20] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992), 133.

[21] R.H.A Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1978), 403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digili ilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[22] Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.[23] Misalnya lokasi / tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.[24]

Menurut Mulyasa, mendefinisikan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[25]

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini berupa benda-benda

---

[22] Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 77.

[23] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah; Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 2.

[24] Yusak Burhanuddin, *Administrasi*, 76.

[25] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.[26]

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya.

a. Ditinjau dari *fungsinya* terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung / bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot / mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

   Catatan : Bagi Fakultas Pertanian dan Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK), maka tanah atau lapangan merupakan sarana pendidikan.

b. Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non-fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda

[26] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi; Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

c. Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

1) Barang bergerak atau barang berpindah / dipindahkan di kelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai.

a) Barang habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 31 April 1971).

b) Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya[27]

Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.[28]

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.[29]

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, pendayagunaan sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengusahaan

---

[27] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 115-116.

[28] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 46.

[29] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan,* 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan pendidikan agar mampu mendatangkan hasil dalam proses pendidikan. Perlengkapan pendidikan di sini yaitu sarana prasarana misalnya, ruang, media pembelajaran, buku dan masih banyak lagi, yang semua itu sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam hal pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[30]

2. Tujuan Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan *efektifitas* dan *efisiensi* dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah :

a. Untuk menunjang kegiatan kelas**.**
b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis
c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.[31]

---

[30] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 25.

[31] Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar,* (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1986), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis.[32]

Perlu disadari pula bahwa pendayagunaan sarana prasarana pendidikan tersebut secara spesifik dimaksudkan :

a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.
b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak didik baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.

3. Prinsip-prinsip Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaannya antara lain :

a. Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

[32] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana
e. Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.[33]

4. Macam-Macam Sarana Prasarana Pendidikan

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikir untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan kegairahan salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan sarana prasarana pendidikan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.[34]

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001, sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah :

[33] Basyiruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 19.

[34] *Ibid*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam : ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

1) Ruang pendidikan.

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain :

a) Ruang teori

b) Ruang laboratorium

c) Ruang olahraga

d) Ruang perpustakaan/media

e) Ruang kesenian

f) Ruang ketrampilan

2) Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor/administrasi. Ruang administrasi terdiri dari :

a) Ruang kepala sekolah

b) Ruang wakil kepala sekolah

c) Ruang guru

d) Ruang reproduksi/penggandaan

e) Ruang tata usaha

3) Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menampung kegiatan yang mendukung KBM, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ruang ibadah

b) Ruang koperasi sekolah

c) Ruang OSIS, Pramuka, PMR

d) Ruang bimbingan

e) Ruang serbaguna / umum

f) Ruang kamar mandi / WC

g) Ruang UKS

b. Alat dan media pendidikan

c. Buku

1) Buku pelajaran pokok (guru dan siswa)

2) Buku pelajaran pelengkap

3) Buku bacaan

4) Buku sumber (referensi).[35]

Ada beberapa macam sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan atau pengajaran, antara lain:

a. Laboratorium Bahasa dan Keagamaan.

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akuistik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara *radio cassette* melalui *headphone*. Dengan jalan demikian.

[35] Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Menteri Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.[36]

Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual lainnya misalnya tape recorder, film strip, pelajaran berprogram dan sebagainya. Laboratorium yang sederhana terdiri atas sejumlah "booth" atau "kotak" tempat anak belajar secara individual. Dengan memutar rekaman berisi pelajaran ia menjawab pertanyaan atau mengulangi kalimat atau lafal kata-kata, kemudian mendengarkannya kembali dan membandingkannya dengan "master tape". Rekaman jawabannya dapat dihapusnya untuk mengulangi pelajaran yang belum dikuasainya,sampai benar-benar diketahuinya.

Guru bahasa dapat berhubungan dengan tiap murid, sehingga ia dapat mengontrol kemajuan tiap murid dan bila perlu mengajukan pertanyaan kepadanya atau menjawab pertanyaan murid dan memberi penjelasan yang diperlukan.

Anak-anak bisa belajar sendiri dan bila absen beberapa waktu dapat melanjutkannya tanpa terikat pada kemajuan murid-murid lain. Jadi dengan laboratorium bahasa setiap murid dapat belajar secara individual menurut kecepatan masing-masing dan bila perlu mendapat bantuan guru secara pribadi.

[36] *Ibid*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mesin belajar dan laboratorium bahasa mahal dan seperti alat elektronik lainnya dapat rusak, sehingga memerlukan reparasi dari ahli teknik yang khusus. Namun yang paling penting mengenai alat teknologi pendidikan bukan hanya soal harganya, melainkan ketrampilan guru untuk menggunakannya bagi peningkatan mutu pendidikan. Makin tinggi teknologi, makin tinggi pula ketrampilan yang dituntut dari guru.[37]

Selain laboratorium bahasa, ada juga laboratorium keagamaan. Laboratorium yang dimaksud adalah tempat yang layak sebagai sentral kegiatan pembinaan keagamaan, seperti : masjid (sebagai laboratorium pembinaan shalat berjamaah dan latihan menjadi khatib, laboratorium pembinaan manasik haji), serta sarana dan prasarana lainnya yang bisa dipakai untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya, seperti untuk praktek penyembelihan hewan qurban, upacara pernikahan, mengurusi mayat, dan lain-lain. Semua kegiatan atau praktek kegiatan yang sering dijalan dalam masyarakat Islam ini harus diajarkan kepada para siswa sekolah di Indonesia supaya mereka mampu bersosialisasi dengan mudah, dan bahkan jika mereka menjadi pemimpin umat di daerahnya atau di lingkungan masyarakatnya mereka tidak merasa asing melihat atau menyaksikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini.[38]

---

[37] S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 109 - 110.

[38] Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam / Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri, 2002), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi perpustakaan adalah bertujuan untuk memotivasi pada siswa agar lebih giat membaca. Membaca merupakan modal utama untuk mencapai kewajiban akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang paling vital dalam hal ini.[39]

Perkembangan perpustakaan saat ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya merupakan tempat untuk menyimpan atau mengoleksi buku sebagai benda mati. Perpustakaan saat ini harus sebagai tempat yang disebut *"the prevention of knowledge"*. Artinya perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara khusus perpustakaan berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan dan penyebarluasan informasi.

Perpustakaan berasal dari kata dasar *pustaka*, pustaka berarti buku. Juga menimbulkan istilah turunan lain seperti *bahan pustaka*, *pustakawan*, *kepustakaan*, dan *ilmu pengetahuan*. Pustaka telah dikenal manusia sejak tahun 500 M. Bahan-bahan itu disimpan, diolah dan disebarluaskan melalui sebuah pranata yang dibentuk khusus untuk keperluan itu yang disebut kepustakaan. Dalam perkembangannya tumbuh pula pranata lain yang kegiatannya mirip

[39] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL bekerjasama dengan Walisongo Press, 2005), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan tumpang tindih dengan perpustakaan, antara lain dokumentasi dan arsip-arsip.

Peranan perpustakaan selaku mata rantai kunci dalam proses belajar mengajar menjadikan salah satu bagian yang amat penting dari sekolah. Perpustakaan yang baik menyediakan sumber-sumber belajar yang terpusat yang akan memenuhi dengan efisiensi kebutuhankebutuhan disetiap bagian pengajaran dan pelayanan di sekolah.[40]

Pada umumnya sekolah-sekolah kita baru menyediakan pelayanan perpustakaan yang sangat minimal bagi murid-murid. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak memiliki pelayanan perpustakaan apapun. Dalam keadaan serupa itu murid harus menambah informasi dalam buku-buku pelajaran wajib melalui perpustakaan umum, sejauh itu tersedia di tempat mereka bersekolah. Untunglah bahwa akhir-akhir ini ada usaha untuk menggiatkan sekolah-sekolah dalam mengembangkan perpustakaan mereka.[41]

Dari kajian tentang kelengkapan perpustakaan yang pokok seperti tersebut di atas, maka pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara

[40] *Ibid.*, 101-102.
[41] Otong Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), cet.3, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakaiannya sebagai sumber informasi.[42]

c. Media pengajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti *perantara* atau pengantar. Istilah media bisa diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi cetak dan audiovisual serta teknologi komunikasi lainnya. Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim *(transfer)* yang mentransmisikan pesan dari pengirim *(sender)* kepada penerima pesan atau informasi *(receiver)*. Ada juga yang mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[43] Media pendidikan mengandung aspek-aspek, sebagai alat dan sebagai, teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar.[44]

Dari uraian di atas nampak jelas peran media pengajaran merupakan sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Jika diambil formasi pendapat di atas media pengajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih

[42] Fatah Syukur NC, *Teknologi*, 102.
[43] Fatah Syukur NC, *Teknologi*, 125.
[44] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1995), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.[45] Media pendidikan harus digunakan dengan amat berhati-hati dan guru harus waspada terhadap keterbatasan-keterbatasan penggunaannya.[46]

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang komplek dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.[47] Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
4) Semua indera murid dapat diaktifkan.
5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat

[45] Fatah Syukur NC, *Teknologi*, 125.
[46] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus*, 234.
[47] Rahardjo, *Media Pendidikan*, 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru berpusat pada pengembangan dan pengelolaan individu dan kegiatan belajar mengajar.[48]

Dalam buku E. Stone, *Readings in Educational Psychology Learning and Teaching*, Scramm mengungkapkan pentingnya media pengajaran antara lain :

1) An ordered sequence of stimulus items

2) Specific student response

3) Immediate knowledge of result

4) Small steps

5) Minimum steps

6) Gradual shaping of terminal behavior

7) Self pacing.[49]

Artinya :

1) Rangkaian pesan sebagai perangsang berita

2) Siswa lebih spesifik dalam menanggapi

3) Hasil dari pengetahuan dapat segera diketahui

4) Langkah-langkah kecil

5) Dapat meminimumkan kesalahan

6) Tingkah laku dapat dibentuk berangsur-angsur

7) Dengan sendirinya dapat mengikuti zaman.

[48] Fatah Syukur NC, *Teknologi*, 125-126.
[49] E. Stone, *Readings in Educational Psychology Learning and Teaching*, (London : Methuen and Co. Ltd, 1970), 331-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Prasarana pendidikan

Prasarana pendidik banyak terdapat di setiap sekolah seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[50]

5. Fungsi Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Oemar Hamalik mengutip dari buku *Encyclopedia of Educational Research* mengungkapkan bahwa fungsi dari pendayagunaan sarana prasarana pendidikan adalah :

a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
b. Memperbesar perhatian para siswa
c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue
f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

[50] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah* , 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.[51]

Perlu juga ditegaskan bahwa pendayagunaan sarana prasarana pembelajaran PAI adalah sama halnya dengan sarana prasarana pembelajaran lainnya, artinya sarana prasarana dapat digunakan untuk pendidikan agama. Jika aktivitasnya diwarnai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

B. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran PAI

1. Pengertian Proses Pembelajaran PAI

Proses mengandung runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.[52] Menurut Uzer Usman (2000), *proses* dalam pengertian di sini merupakan interaksi antara semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.[53]

Pembelajaran *mengandung* arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[54] Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

---

[51] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung : Aditya Bakti, 1994), 15.

[52] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 790.

[53] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

[54] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[55]

Lain halnya dengan Sukintaka, pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.[56] Dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.[57]

Jadi, di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah *pertama*, ada satu pihak yang memberi dan *kedua*, pihak lain yang menerima. Oleh karena itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaktif edukatif atau proses pembelajaran.[58] Adapun interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran dan interaksi-interaksi sendiri dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas dan tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif serta bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

---

[55] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 57.

[56] Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2004), 55.

[57] UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1 ayat 20.

[58] Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Adapun komponen pembelajaran tersebut, meliputi: tujuan instruksional yang hendak dicapai, bahan pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran dan evaluasi.[59] Di mana ke semua komponen tersebut digunakan sebagai alat ukur yang dapat menunjang tercapai tidaknya tujuan. Tujuan di dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang harus di dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran. Adapun tujuan di sini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.[60]

Kegiatan belajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa.[61]

Metode dan alat yang kualitasnya terus disempurnakan telah banyak membantu manusia dalam meningkatkan produktivitas kerja di dalam kelompoknya masing-masing. Di pihak lain sulit pula untuk dibantah kenyataan bahwa metode dan alat yang kualitasnya semakin baik itu tidak akan banyak gunanya bilamana manusia tidak mampu

[59] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 30.
[60] *Ibid.*, 57.
[61] *Ibid.*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendayagunakannya untuk kepentingan hidup bermasyarakat secara efektif.[62]

Metode mengajar dan alat peraga pengajaran digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat ini berfungsi sebagai jembatan ataupun sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Adapun media dan alat pengajaran yang digunakan harus benar-benar efektif dan efisien.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran dimana metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sehingga diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar guru.[63] Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam kitab *Ruuhu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah :

هي الوسيلة الّتى تتّبعها لتفهيم التلا ميذ الى درس من الدّروس في مادّة من الطّريقة المواد

"Metode adalah suatu perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadap satu pelajaran dari beberapa pelajaran yang (dipelajari) dalam segala materi". Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar

[62] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), 1.
[63] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Adapun jenis metode mengajar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :[64]

a. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.[65]
b. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.[66]
c. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.[67]
d. Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[68]
e. Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok)

---

[64] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 77.
[65] JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 13.
[66] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 78.
[67] JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar*, 20.
[68] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus*, 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).[69]

f. Metode demonstrasi atau eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.[70]

g. Metode sosio-drama (*role-playing*) pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

h. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan suatu metode berfikir, sebab menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.[71]

i. Metode sistem regu (*team teaching*) ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa.

j. Metode latihan (*drill*), digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.[72]

k. Metode karyawisata (*field-trip*), berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.[73]

---

[69] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 82.
[70] *Ibid.*, 83.
[71] *Ibid.*, 84-85
[72] *Ibid.*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Metode *resource person* (manusia sumber) ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa.

m. Metode survai masyarakat adalah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.[74]

n. Metode simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja.[75]

Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.[76] Adapun alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara / teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses pembelajaran alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.[77] Sebagai contoh PAI yang merupakan sub system pendidikan yang dipandang memiliki dimensi yang lebih spesifik apalagi jika dilihat sebagai satu kesatuan dalam pelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan

---

[73] *Ibid.*, 87.
[74] *Ibid.*, 88.
[75] JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar*, 27.
[76] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 89.
[77] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usulan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya.[78]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).[79]

Melihat penjelasan di atas, jadi proses pembelajaran PAI adalah sebagai suatu proses bagaimana para guru mengajarkan PAI kepada peserta didik, tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajari PAI.

2. Tujuan dan Fungsi PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya itu terkandung tujuan yang menjadi target

[78] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.
[79] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalamanpengalaman belajar.[80]

John Dewey mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "*is to individuals to continue their* education *or that object ad reward of learning is continued capacity for growth*".[81] (agar siswa dapat meneruskan jenjang pendidikannya atau obyek dan penghargaan

pembelajaran dapat diteruskan melalui kapasitas perkembangannya). Tujuan PAI adalah mengajarkan agama Islam itu sendiri yang berisi tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 yang berisi perintah melaksanakan agama Islam.[82]

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah : 122)[83]

---

[80] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 76.
[81] John Dewey, *Democracy and Education,* (New York : The McMillan Company, 1964), 100.
[82] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1992), 173.
[83] R.H.A Soenarjo, *al-Qur'an dan,* 301-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ayat al-Qur'an di atas terdapat dalam hadits nabi yang menyebutkan perintah untuk mengajarkan agama Islam.

عن عبد الله بن عمر انّ النبى صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عنّى و لو اية (رواه البخارى)

“Dari Adbillah bin Umar bahwasanya Nabi Saw telah bersabda : “Sampaikanlah (ajaran) dariku (pada orang lain) walau satu ayat”. (HR.Bukhari).

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah / madrasah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Penanaman nilai* sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. *Penyesuaian mental,* yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. *Perbaikan,* yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Pencegahan,* yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. *Penyaluran,* yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[84]

[84] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara

a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 7 unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

4. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran PAI

Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Karena, diam di tempat di saat para pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.[85] Mutu proses pembelajaran dapat diukur dengan indikator-indikator, yaitu efisiensi, produktivitas, efektifitas, relevansi, akuntabilitas, kesehatan organisasi, dan semangat berinovasi. Efisiensi berkaitan dengan optimalisasi pendayagunaan sumber pembelajaran yang terbatas, untuk mencapai output yang optimal. Suatu proses pembelajaran yang efisien ialah yang mampu menciptakan keseimbangan antara sumber-sumber yang

[85] Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta : IRCISoD, 2006), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dengan yang tersedia, guna mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[86]

Ada banyak pendapat mengenai kriteria mutu pembelajaran. Engkoswara melihat mutu / keberhasilan pembelajaran itu dari tiga sisi, yaitu prestasi, suasana, dan ekonomi. Sallies mengemukakan dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu (1) standar hasil dan pelayanan, dan (2) standar customer.[87]

Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar.[88] Maka proses pembelajaran harus berobsesi untuk memenuhi atau melampaui standar mutu atau kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, maka semua sekolah berkompetisi untuk mencapai standar mutu (*quality control*) siswa sebagai subjek pendidikan harus dilibatkan secara aktif dan diikutsertakan dalam menentukan arah pembelajaran.[89]

Dalam hal ini sebagai contoh peningkatan mutu proses pembelajaran PAI yang masih belum mendapat tempat dan waktu yang

---

[86] Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep dan Isu)*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 52.

[87] Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 79.

[88] Edward Sallis, *Total Quality Management*, 9.

[89] Depag RI, *Kendali Mutu*, 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proporsional, terutama di sekolah umum. PAI di sekolah / madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Kondisi tersebut perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pengelola, dan tenaga kependidikan PAI untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan perbaikan mutu yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*), karena sampai sekarang, tampak bahwa perbaikan yang dilakukan itu parsial, tidak ada kesinambungan, atau tambal sulam.[90] Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran mempunyai fungsi peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali di kontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya.[91]

---

[90] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, iii-iv
[91] Depag RI, *Kendali Mutu*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan-kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan, ajaran agama yang mestinya menjadi dorongan dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum sepenuhnya berfungsi.

Agama dengan ajaran dan nilai-nilainya masih menjadi sesuatu yang formal. Tugasnya, bagi banyak pihak, keberagamaan belum berkorelasi dengan perilaku sosialnya. Uraian di atas hendaknya menjadi refleksi bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, dan khususnya pendidikan agama Islam, untuk terus melakukan introspeksi dan evaluasi diri, sehingga dapat ditemukan solusi strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Strategi yang efektif semakin dibutuhkan di madrasah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama. Uraian di atas secara eksplisit menunjukkan tantangan yang semakin berat dihadapi oleh ujung tombak pendidikan agama, yaitu guru PAI. Tantangan itu harus disikapi secara proporsional dan dihadapi dengan langkah dan strategi pembelajaran yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran PAI

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah sejak lama dilakukan pemerintah. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.[92]

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi diantaranya, kurikulum, guru, metode, fasilitas / sarana prasarana, dan sistem evaluasi.

a. Kurikulum

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan yang mendapat perhatian besar adalah penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya kurikulum yang fleksibel, sesuai dengan potensi sekolah. Kurikulum dimaksud adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum berbasis kompetensi memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah. Kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat di sekitar

[92] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Silabus KBK dikembangkan oleh tiap sekolah, sehingga dimungkinkan beragamnya kurikulum antar sekolah atau wilayah tanpa mengurangi kompetensi yang telah ditetapkan dan berlaku secara nasional (standar akademis).

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah sangat erat kaitannya dengan kebijakan Depdiknas mengenai pelaksanaan *Broad Bases Education* (BBE) dalam mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu penerapan KBK menggunakan konsep BBE yang berorientasi *life skill* (BBE-LS), dan mendayagunakan semua potensi sumber belajar yang dimiliki sekolah dan yang ada di sekitar, baik yang direncanakan untuk kepentingan belajar (*learning resources by design*), maupun yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*).[93]

Dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam, kurikulum idealnya tidak disusun secara sentralistik, karena walaupun agama itu berlaku universal tapi problem kehidupan keagamaan menjadi local sektoral.

b. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapapun bagusnya kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*). Kualitas

[93] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakanberbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi,[94] pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik yang sekarang ini hampir ditumpahkan semuanya kepada guru dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.[95] Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.[96]

c. Metode

Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal.

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara ini mungkin baik atau tidak baik. Menurut

[94] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 166.
[95] Depag RI, *Kendali Mutu*, 23.
[96] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Ghazali, metode pengajaran harus berprinsip pada *child centered* mementingkan anak didik daripada pendidik sendiri. Implementasi dari prinsip metodologis tersebut adalah penggunaan metode tauladan, *guidance and counseling, cerita motivasi dan reinforcement*.[97]

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.[98]

d. Fasilitas / sarana prasarana

Salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas. Penyediaan fasilitas seyogyanya mempertimbangkan aspek efisiensi, artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi peserta didik. Di samping itu harus pula dipertimbangkan adalah bahwa fasilitas tersebut sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan setempat, karakteristik program kegiatan dan taraf perkembangan siswa. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud, antara lain meliputi :

1) Tempat peribadatan (masjid dan mushalla.
2) Ruang bimbingan dan penyuluhan agama dan layanan masyarakat.

[97] *Ibid.*, 21.
[98] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ruang laboratorium keagamaan. Ruangan ini berisi peralatan untuk praktek pendidikan agama atau sebagai pusat sumber belajar.
4) Komputer dan internet. Fasilitas ini digunakan untuk mengakseskan berbagai data tentang kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai sentral database pendidikan agama di berbagai wilayah, Indonesia maupun di mancanegara.[99]

Selain fasilitas-fasilitas yang tersebut di atas, masih terdapat fasilitas yang membantu tercapainya tujuan PAI antara lain :

a) Perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap murid. Penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya, semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Ruang dan sarana yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik, sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan sekolah secara efektif dan efisien.[100] Media pendidikan, mempunyai peranan yang lain dari alat peraga.
b) Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan

[99] Depag RI, *Kendali Mutu*, 26.
[100] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut.[101]

e. Sistem evaluasi

Setelah berlangsung proses belajar mengajar, guru seyogyanya mengadakan penilaian seberapa jauh performance ia mengajar dan performance siswa belajar berhasil atau tidak, sebagai kriteria atau tolok ukur utama dalam evaluasi tersebut, biasanya dipergunakan sebagai pegangan, seberapa jauh tujuan yang ditetapkan telah dapat tercapai. Oleh karena itu hasil evaluasi harus dapat diandalkan untuk

menimbang taraf keberhasilan proses belajar mengajar, maka konsekuensinya, sedapat mungkin tujuan itu dapat dideteksi, diamati dan diukur.[102]

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu proses belajar mengajar PAI adalah kurikulum, guru, metode, fasilitas / sarana prasarana, dan mutu proses belajar mengajar PAI di sekolah.

6. Implikasi Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Mengajar PAI

Setiap bentuk usaha kerjasama sejumlah manusia dalam realisasi kegiatannya, memerlukan berbagai alat pembantu. Efisiensi dan efektivitas kegiatannya itu dipengaruhi juga oleh tepat tidaknya alat pembantu yang tersedia dan yang dipergunakan. Alat-alat tersebut pada umumnya berupa benda-benda yang di lingkungan pendidikan tidak sekedar terbatas pada

[101] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, 83.

[102] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralatan kantor ketatausahaan, tetapi juga berupa alat teknis edukatif yang berhubungan dengan usaha peningkatan mutu proses belajar mengajar.[103] Pengelolaan alat-alat pembantu itu termasuk kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan.

Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengelolaannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula pengelolaan yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan pengajaran itu sangat baik.[104]

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana telah menjadi sangat besar. Sehingga perlu pengamanan yang kuat mencakup pengamanan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan penghapusan.[105] Kebijakan yang tepat, langkah yang cermat dan program pendayagunaan sarana prasarana yang terencana serta terlaksana dengan baik akan membantu menghasilkan proses pembelajaran yang kita harapkan bersama. Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi

[103] Hadari Nawawi, *Administrasi*, 62.
[104] Yusak Burhanuddin, *Administrasi*, 77.
[105] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu proses kegiatan belajar mengajar,[106] dan pendayagunaan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar serta pengelolaan pendidikan para umumnya.[107]

Fasilitas pendidikan, peralatan dan perlengkapan, dana dan waktu hendaknya dijadikan sebagai masukan yang berdayaguna untuk keperluan pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan.[108] Misalnya peningkatan mutu proses pembelajaran PAI yang diidentifikasi bahwa rendahnya kualitas pendidikan agama Islam disebabkan salah satunya oleh terbatasnya sarana dan prasarana.[109] Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu memudahkan belajar bagi siswa, menarik perhatian siswa lebih besar dan menarik minat murid dalam belajar.

Pengadaan fasilitas atau sarana prasarana sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan setempat, karakteristik program kegiatan dan taraf perkembangan siswa. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud, antara lain meliputi :

a. Tempat peribadatan (masjid atau mushalla)
b. Ruang bimbingan dan penyuluhan agama dan layanan masyarakat
c. Ruang laboratorium keagamaan. Ruangan ini berisi peralatan untuk praktek pendidikan agama atau sebagai pusat sumber belajar

[106] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media*, 19.
[107] Dewi Salma Prawiradulaga, Evaline Siregar, *op.cit.*, hlm. 83.
[108] Oemar Hamalik, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1991), 198.
[109] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komputer dan internet. Fasilitas ini digunakan untuk mengakseskan berbagai data tentang kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai sentral data base pendidikan agama di berbagai wilayah, Indonesia maupun mancanegara.[110]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam memiliki ketergantungan yang sangat tinggi, salah satunya terhadap sarana prasarana, karena sarana prasarana PAI yang terbatas mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.[111] Jadi agar sarana prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada peningkatan mutu proses pembelajaran perlu adanya pendayagunaan sarana prasarana yang baik, efektif, dan efisien sehingga menciptakan kondisi proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan baik bagi guru maupun murid. Pendayagunaan sarana prasarana juga berpengaruh terhadap bertambahnya perhatian dan minat murid dalam belajar, membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan demikian hal tersebut dapat membantu dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.

[110] Depag RI, *Kendali Mutu*, 26.
[111] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id